

**HUBUNGAN POLA PENGUASAAN DAN PEMILIKAN TANAH
PERTANIAN DENGAN PENDAPATAN PETANI DI DESA
SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sains Terapan**



Oleh :

**ARY WIBOWO
NIM : 06152222**

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2010**

INTISARI

Semakin kecilnya penguasaan dan pemilikan tanah pertanian di pedesaan berarti akan semakin kecil pula pendapatan yang diterima petani. Akibatnya banyak keluarga petani yang tidak mampu untuk hidup dari hasil pertaniannya. Dengan demikian bertambah banyak jumlah penduduk yang hidupnya di bawah garis kemiskinan karena tanah yang dimiliki sudah tidak bisa lagi menompang kehidupan petani yang hanya semata-mata hidup dari hasil pertanian. Untuk mengatasi keadaan seperti itu bagi petani yang mampu mengusahakan tanah milik orang lain baik dengan sistem sewa maupun gadai tanah menurut adat setempat, sedangkan untuk petani yang tidak mampu mereka akan menggarap tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil atau sebagai buruh tani. Usaha pertanian tentang sewa-menyewa, bagi hasil, dan gadai tanah merupakan hal yang biasa terjadi, sehingga dalam masyarakat pertanian dapat dengan mudah ditemukan adanya pola atau bentuk penguasaan dan pemilikan tanah pertanian seperti adanya petani pemilik, petani penggarap, dan petani penyewa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan besarnya pendapatan petani dari tanah pertanian serta hubungan pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani. Penelitian dilaksanakan di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Srigading sebagai daerah penelitian merupakan daerah yang sebagian besar merupakan daerah pertanian. Dalam penelitian menggunakan metode survai, tidak perlu untuk meneliti semua populasi karena disamping memakan biaya yang sangat besar juga membutuhkan waktu yang lama. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua keluarga petani yang mengerjakan tanah pertaniannya dengan pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian yang ada. Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan hasil yang di peroleh akan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penguasaan tanah pertanian di Desa Srigading yaitu petani pemilik, petani penyewa dan petani penggarap. Dalam hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam 1 (satu) tahun terbesar dari petani sampel berada pada petani dengan pola penguasaan sebagai petani pemilik. Petani dengan pola penguasaan sebagai petani penyewa mempunyai pendapatan dalam 1 (satu) tahun lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani dengan pola penguasaan petani penggarap. Mengenai hubungan pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani akan ditampilkan teknik analisis yang digunakan adalah Teknik Korelasi *Product Moment*. Setelah dilakukan penghitungan didapatkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,679$ mempunyai tingkat hubungan yang kuat, artinya pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian mempunyai hubungan yang kuat dengan pendapatan petani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Penguasaan dan Pemilikan Tanah.....	11
2. Sumber Pendapatan Petani	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Dari Usaha Taninya	16
4. Bentuk-Bentuk Kepemilikan Tanah Pertanian	17
5. Pola Penguasaan dan Pemilikan Tanah Pertanian	21
6. Tanah Sebagai Unsur Pembentuk Usaha Tani	26
7. Sistem Penanaman Ganda	27

B.	Kerangka Pemikiran	29
C	Hipotesa	31
D	Batasan Operasional	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Metode	33
B.	Lokasi Penelitian	34
C.	Populasi dan Sampel	34
	1. Populasi	34
	2. Sampel	34
	3. Variabel	37
D.	Jenis dan Sumber Data	38
	1. Data Primer	38
	2. Data Sekunder	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
F	Teknik Analisis Data	40

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A	Keadan Fsik Wilayah	43
	1. Letak Geografis	43
	2. Luas Wilayah dan Batas Administrasi	44
	3. Penggunaan Tanah	44
	4. Kemampuan Tanah	46
B	Keadaan Sosial Ekonomi	49
	1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	49
	2. Komposisi Penduduk Menurut Umur	49
	3. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan	50
	4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	51

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A	Hasil Penelitian	53
	1. Pola Penguasaan dan Pemilikan Tanah	53
	2. Bentuk Usaha Tani	57
	3. Faktor Produksi	62
	4. Pendapatan Petani	64
B	Pembahasan	70
	1. Pola Penguasaan dan Luas Tanah Pertanian	70
	2. Pendapatan Petani	71
	3. Hubungan Pola Penguasaan dan Pemilikan Tanah Pertanian Dengan Pendapatan Petani	74

BAB VI : PENUTUP

A	Kesimpulan	78
B	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar rakyatnya masih menggantungkan penghidupan dan penghasilan pada usaha-usaha agraris. Tanah merupakan salah satu sumberdaya alam yang sangat penting bagi manusia, karena tanah mempunyai hubungan yang sangat erat dan sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan.

Pesatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kegiatan pembangunan baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat menyebabkan kebutuhan akan tanah meningkat. Sebagai dampak positif dari pembangunan, tuntutan mutu kehidupan yang lebih baik memaksa pemenuhan kebutuhan tanah juga meningkat. Kebutuhan tanah yang semakin meningkat tersebut dihadapkan pada suatu kondisi kenyataan bahwa ketersediaan tanah relatif tetap dan terbatas. Faktor penambahan penduduk juga berpengaruh dalam hal semakin kecil penguasaan dan pemilikan tanah pertanian di pedesaan. Hal ini akan menimbulkan persoalan diantaranya ialah penguasaan dan pemilikan tanah pertanian akan terus berkurang. Tjondronegoro dan Gunawan Wiradi (2008:302) menyatakan :

Ada beberapa hal yang menyatakan persoalan pemilikan dan penguasaan tanah di daerah pedesaan dianggap layak untuk diperhatikan. Pertama, telah diketahui secara umum bahwa penduduk Jawa berkembang dengan cepat. Di segi lain areal tanah pertanian nyaris tidak bertambah, ataupun pertambahan itu jauh lebih sedikit daripada pertambahan penduduk. Hal ini menimbulkan banyak akibat, salah satu di antaranya adalah makin kecilnya pemilikan dan proses penyempitan pemilikan itupun berkelanjutan.

Semakin kecilnya penguasaan dan pemilikan tanah pertanian di pedesaan ini berarti akan semakin kecil pula pendapatan yang diterima petani, akibatnya banyak keluarga petani yang tidak mampu untuk hidup dari hasil pertaniannya. Bertambah banyak jumlah penduduk yang hidupnya di bawah garis kemiskinan, karena tanah yang dimiliki sudah tidak bisa lagi menompang kehidupan petani yang hanya semata-mata hidup dari hasil pertanian.

Upaya mengatasi keadaan seperti itu bagi petani yang mampu mengusahakan tanah milik orang lain baik dengan sistem sewa maupun gadai tanah menurut adat setempat, sedangkan untuk petani yang tidak mampu mereka akan menggarap tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil atau sebagai buruh tani. Usaha pertanian tentang sewa-menyewa, bagi hasil, dan gadai tanah merupakan hal yang biasa terjadi, sehingga dalam masyarakat pertanian dapat dengan mudah ditemukan adanya pola atau bentuk penguasaan dan pemilikan tanah pertanian seperti adanya petani pemilik, petani penggarap, dan petani penyewa.

Kesenjangan penguasaan dan pemilikan tanah pertanian diataranya adanya fragmentasi pemilikan tanah pertanian seperti jual-beli, waris, dan lain-lain yang berlaku di masyarakat. Orang-orang yang mampu untuk menanamkan uangnya sebagai investasi dalam bentuk pembelian tanah pertanian, sehingga yang terjadi adalah adanya gejala pemusatan penguasaan dan pemilikan tanah yang dikhawatirkan akan menyebabkan ketimpangan penguasaan/pemilikan tanah pertanian. Hal ini juga di jelaskan oleh Darwis (2008:167-168) yang mengemukakan bahwa :

Pada umumnya ketimpangan pemilikan dan penguasaan tanah disebabkan oleh tiga faktor yang saling terkait. *Pertama*, adanya sistem waris pecah-bagi dimana tanah yang diwariskan dipecah dan dibagikan kepada pihak-pihak yang memiliki hak waris. Dengan kondisi tersebut maka tanah yang dimiliki petani dari generasi ke generasi berikutnya akan semakin sempit. *Kedua*, adanya polarisasi atau penumpukan pemilikan tanah pada kelompok petani kaya. Pada umumnya petani kaya cukup efisien dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga mereka selalu memperoleh surplus dari kegiatan usahanya, surplus tersebut diinvestasikan dengan membeli tanah terutama petani yang bertanah sempit. *Ketiga*, Adanya pemilikan tanah guntai oleh penduduk kota / luar desa.

Penguasaan tanah merupakan tatanan dan prosedur yang mengatur hak dan kewajiban dari individu atau kelompok dalam penggunaan dan pengawasan atas tanah. Dalam Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA), hak atas tanah tersebut adalah Hak Milik, Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, Hak Pakai, Hak Sewa, Hak Membuka

Tanah, Hak Memungut Hasil Hutan, serta hak yang sifatnya sementara seperti hak usaha bagi hasil, hak menumpang dan hak sewa tanah pertanian. Dengan di undangkannya UUPA, beberapa bentuk penguasaan tanah tradisional di ubah status hukumnya. Dalam praktek di beberapa pedesaan perlakuan maupun istilah dalam penguasaan tanah tradisional masih banyak di pakai. Penguasaan tanah di pedesaan Indonesia dilakukan penyederhanaan dalam pengelompokan bentuk-bentuk penguasaan tanah ke dalam 2 kelompok besar yaitu 1) Milik, dan 2) Bukan Milik yang terdiri dari sewa, bagi hasil, gadai dan lainnya. Meskipun pendekatan tersebut belum dapat menerangkan dengan baik eksistensi dan implikasi ekonomi dari sistem kelembagaan tanah adat, namun cukup baik untuk menjelaskan fenomena dinamika penguasaan/pemilikan tanah dengan pendapatan petani dan kesempatan kerja di pedesaan, (Hubungan Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan, <http://docs.google.com>)

Dibidang pertanian, meningkatnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk serta segala aktifitas kebutuhannya makin menambah rumitnya permasalahan penguasaan dan kepemilikan tanah pertanian. Permasalahan tersebut antara lain muncul karena adanya alih fungsi tanah pertanian ke non pertanian yang dilakukan untuk

pembangunan sehingga berakibat semakin menyempitnya areal tanah pertanian.

Pada kenyataannya pertanian merupakan mata pencaharian yang utama bagi masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sektor pertanian dapat memberikan kesejahteraan yang cukup bagi petani apabila di dukung oleh potensi fisik tanah, pengusahaan secara intensif serta luas tanah yang memadai. Sangatlah ironis manakala masyarakat pedesaan yang berprofesi sebagai petani hanya menguasai atau memiliki tanah pertanian yang relatif sempit, sehingga hasil pertanian tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup bagi keluarganya. Oleh karena itu perlu adanya usaha nyata dalam penataan penguasaan dan pemilikan tanah pertanian sehingga dapat memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya untuk rakyat.

Seperti diketahui sebagian besar penduduk di pedesaan hidup dan bekerja dibidang pertanian. Kesempatan pemilikan dan penguasaan tanah pertanian baik sebagai pemilik maupun penggarap sering dilihat sebagai faktor penentu dalam pendapatan petani pedesaan artinya luas tanah pertanian yang digarap oleh petani dengan tingkat pendapatan petani. Petani kecil yang tidak mempunyai penghasilan yang cukup dari usaha taninya pada umumnya akan berusaha keras untuk memperoleh

nafkah tambahan atau mempunyai sumber mata pencaharian sampingan untuk penghidupannya.

Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang mempunyai luas 7,57 Km² terdiri dari 20 dusun yang sebagian besar merupakan tanah pertanian (70%) dengan jumlah penduduk 9.910 jiwa terbagi dalam 2.349 kepala keluarga dengan rata-rata kepadatan 1.303 jiwa/km²/th. Desa Srigading merupakan daerah yang secara umum penduduknya (1.091 orang petani) mengusahakan tanah pertanian dengan tanaman pangan berupa padi, tanaman hortikultura (bawang merah dan cabai merah). Daerah penelitian terletak dalam posisi yang sangat strategis, dimana langsung berbatasan dengan samudera Hindia sebagai obyek pariwisata dengan akses jalan yang sangat memadai. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh dengan ketimpangan penguasaan/pemilikan tanah pertanian dengan menyempitnya tanah pertanian yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut petani di daerah penelitian dalam memanfaatkan penguasaan dan pemilikan tanah pertanian menggunakan empat pola tanam dalam setahun. Pola tanam dalam satu tahun tersebut dimulai dengan tanaman padi pada bulan November bersamaan dengan musim hujan. Kemudian disusul dengan tanaman hortikultura yaitu bawang merah dan cabai merah baik secara monokultur maupun tumpangsari.

Tanaman padi menjadi makanan pokok penduduk, sehingga kecukupan kebutuhan pangan keluarga masih menjadi prioritas pertama dalam usahatani. Kondisi tersebut menjadikan tanaman padi merupakan alternative pertama untuk diusahakan pada musim hujan. Pada musim kemarau sekitar bulan Februari sampai Mei, petani mengusahakan tanaman bawang merah dan cabai merah secara monokultur.

Berdasarkan uraian diatas maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “ Hubungan pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan diatas, tanah mempunyai peranan yang penting sebagai faktor produksi terutama bagi petani yang semata-mata menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, oleh karena itu pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, penyusun merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Berapa besarnya pendapatan yang dihasilkan petani menurut pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian yang digarapnya dalam setahun?
3. Bagaimana hubungan pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani tersebut?

C. **Pembatasan Masalah**

Agar tidak menimbulkan pengertian lain atau agar ada persamaan persepsi dari rumusan masalah tersebut maka penyusun perlu memberi batasan yang memuat uraian tentang batasan yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penguasaan tanah adalah tanah pertanian yang dikuasai oleh seorang petani, baik tanah milik sendiri, maupun tanah milik orang lain.
2. Pemilikan tanah adalah pemilikan atas tanah sawah, dan tegalan yang dimiliki dengan hak milik baik berdasar UUPA ataupun berdasar adat.
3. Pendapatan petani merupakan pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu satu tahun hasil kerja dari usaha tani, yang di hitung dari total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari

hasil yang dipergunakan sendiri dan dikurangi dari total nilai pengeluaran.

4. Tanah Pertanian yang dimaksud disini adalah tanah yang berupa sawah dan tegalan.
5. Pola adalah bentuk, dalam hal hal ini pola penguasaan/pemilikan tanah pertanian seperti petani pemilik, petani penggarap, dan petani penyewa.
6. Petani pemilik adalah petani yang mengusahakan tanah pertanian kepunyaannya sendiri.
7. Petani penggarap adalah petani yang mengusahakan tanah pertanian milik orang lain dengan pembagian hasil antara kedua belah pihak.
8. Petani penyewa adalah petani yang mengusahakan tanah pertanian milik orang lain dengan membayar sejumlah uang sewa dalam jangka waktu tertentu.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Besarnya pendapatan petani dari tanah pertanian.
3. Hubungan pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani.
2. Dapat mengetahui besaran pendapatan petani pemilik, petani penyewa dan petani penggarap dari hasil pertanian yang dikerjakannya dalam 1 (satu) tahun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul adalah petani pemilik, petani penyewa dan petani penggarap.
2. Petani pemilik memperoleh pendapatan paling besar dibandingkan dengan pendapatan petani yang lainnya.
3. Terjadi hubungan yang kuat antara pola penguasaan dan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani, dimana petani pemilik mempunyai pendapatan lebih besar dibandingkan pendapatan petani penyewa dan petani petani penyewa mempunyai pendapatan lebih besar dibandingkan pendapatan petani penggarap.

B. Saran

1. Karena ada perbedaan pendapatan antara petani pemilik, petani penggarap dan petani penyewa, maka diperlukan pengaturan lebih lanjut mengenai pengaturan biaya sewa dan biaya bagi hasil.
2. Stabilisasi dan pengaturan tata niaga untuk sarana produksi dan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdian, Andi (2009), Tanah Bagi Yang Tak Bertanah : Landreform Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1960-1945, Bogor : Kekar Press
- Anonim, Undang-Undang Dasar 1945
_____, Undang-Undang Nomor 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria
- Asyiwat , Yulia dan Sinung Rustijarno, Makalah penelitian tentang Kontribusi Ekonomi Desa-Desa Pesisir Terhadap Pendapatan Wilayah Kabupaten Bantul, sumber <http://www.bibsonomy.org> (diakses pada tanggal 11 Februari 2010)
- Atmojo, Suntoro Wongso, Makalah tentang Usaha Tani Konservasi, sumber <http://www.suntoro.staf.uns.ac.id> (diakses pada tanggal 15 Februari 2010)
- BKKBN (1997), Petunjuk Pelaksanaan Peran Serta Perguruan Tinggi Dalam Pembangunan Keluarga Sejahtera Melalui Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Di Propinsi Jawa Tengah, Semarang
- Darwis, Valeriana (2008), Seminar Nasional : Keragamaan penguasaan Lahan Sebagai Faktor Utama Penentu

Pendapatan Petani, sumber <http://www.pse.litbang.deptsan.go.id> (diakses pada tanggal 13 Februari 2010)

Direktorat Pemetaan Tematik (2007), Pedoman Pemetaan Penggunaan Tanah, Jakarta : BPNRI

Hadi, Sutrisno (1993), Metode Research Jilid 3, Yogyakarta : Andi Offset

Harsono, Boedi (2005), Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya, Jakarta : Djambatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, <http://www.pusatbahasa.diknas.go.id> (diakses pada tanggal 23 Februari 2010)

Mubyarto (1994), Pengantar Ekonomi Pertanian Jakarta : LP3S

Nawawi, Hadari (1997), Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prayitno, Hadi dan Lincolin Arsyad (1987), Petani Desa dan Kemiskinan, Yogyakarta : BPEE

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1998), Metode Penelitian Survei, Jakarta : LP3S

Soekartawi, dkk, Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk pengembangan Petani Kecil, Jakarta : UI Press.

Soepriyatno (2008), Nasionalisme dan Kebangkitan Ekonomi, Jakarta :
INSIDe Press.

Sugiyono (2010), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,
Bandung : Alfabeta

Supriyati,Saptana dkk, Makalah Hubungan Penguasaan lahan dan
Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan, sumber
<http://www.docs.geogle.com> (diakses pada tanggal 23
Februari 2010)

Syahyuti, Paper tentang Pengaruh Politik Agraria Terhadap
perubahan Pola Penguasaan Tanah dan Struktur
Pedesaan di Indonesia, sumber
<http://www.psikologsosial.co.cc> (diakses pada tanggal
23 Februari 2010)

Syamsuri, Akhmad (1997), Pola Penguasaan dan Pemilikan Tanah
Kaitannya Dengan Pendapatan Petani Bawang Merah
Di Kecamatan Brebes Kabupaten Dati II Brebes,
Yogyakarta : STPN

Tika, Moh. Pabundu (1997), Metode Penelitian Geografi, Jakarta ;
Gramedia Pustaka Utama

Tohir , Kaslan A. (1983), Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia,
Jakarta : PT Rineka Cipta

- _____ (1991), Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia,
Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Tjondronegoro, Soediono M.P. dan Gunawan Wiradi (1984), Dua Abad
Penguasaan Tanah, Jakarta : PT. Gramedia
- _____ , (2008), Negara Agraris Ingkari Agraria : Pembangunan
Desa dan Kemiskinan di Indonesia, Bandung : Yayasan
AKATIGA
- Widodo, Aris Slamet (2008), Seminar Nasional : Dinamika
Pembangunan Pertanian dan Pedesaan : Tantangan
dan Peluang Bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani,
Bogor : Departemen Pertanian
- Wiradi, Gunawan, dkk (2009), Ranah Studi Agraria : Penguasaan Tanah
dan Hubungan Agraris, Yogyakarta : STPN